

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN ANGGARAN
WAKTU, *TURNOVER INTENTION*, DAN AKTIVITAS PELATIHAN
AUDITOR TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)



Skripsi Oleh:

TYAS PUSPA MAYANG

01031281722083

AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN ANGGARAN WAKTU,
TURNOVER INTENTION DAN AKTIVITAS PELATIHAN AUDITOR
TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT**

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)

Disusun oleh:

Nama : Tyas Puspa Mayang

NIM : 01031281722083

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

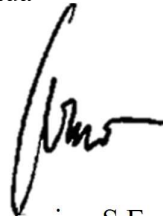
Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal : 16 Oktober 2021

Ketua



Abukosim, S.E., M.M., Ak
NIP. 196205071995121001

Tanggal : 21 Oktober 2021

Anggota



Asfeni Nurullah, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 198807122014042001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN ANGGARAN
WAKTU, *TURNOVER INTENTION*, DAN AKTIVITAS PELATIHAN
AUDITOR TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT (STUDI
EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG)**

Disusun Oleh :

Nama : Tyas Puspa Mayang
NIM : 01031281722083
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 30 Desember 2021 dan telah memenuhi syarat untuk diterima .

Ketua,

Abekesim, S.E., M.M., Ak
NIP. 19620507 199512 1 001

Anggota,

Asferi Nugillah, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 19720719 201510 1 101

Anggota,

Drs. H. Burhanuddin, M.Acc., Ak, CA
NIP. 19580828 198810 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI

JURUSAN AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

23/10/2021
103

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak, CA

NIP. 19730312 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tyas Puspa Mayang
NIM : 01031281722083
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:
Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, *Turnover Intention*, dan
Aktivitas Pelatihan Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris
Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang).

Pembimbing:

Ketua : Abukosim, S.E., M.M., Ak
Anggota : Asfeni Nurullah, S.E., M.Acc., Ak
Tanggal Ujian : 30 Desember 2021

Adalah benar hasil karya saya sendiri, dalam skripsi ini tidak terdapat kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 13 Februari 2022

Pembuat Pernyataan



Tyas Puspa Mayang

NIM. 01031281722083

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

I don't believe you have to be better than everybody else. I believe you have to be better than you ever thought you could be – Ken Venturi

If you live long enough, you'll make mistakes. But if you learn from them, you'll be a better person. It's how you handle adversity, not how it affects you. The main thing is never quit, never quit, never quit – William J. Clinton

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- **Allah SWT**
- **Kedua Orang Tua ku**
- **Adik-Adikku**
- **Sahabat-Sahabatku Terkasih**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT karena berkat Rahmat Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, *Turnover Intention*, dan Aktivitas Pelatihan Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.)”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Skripsi ini membahas mengenai perilaku disfungsional audit yang terjadi pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Selama penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak menemukan hambatan. Tetapi berkat dorongan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini baik sengaja maupun tidak disengaja, serta penulis juga berharap semoga penelitian skripsi ini berguna bagi semua orang.

Palembang, 13 Februari 2021



Tyas Puspa Mayang

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Allah SWT karena berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul, “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, *Turnover Intention*, dan Aktivitas Pelatihan Oleh Auditor Terhadap Perilaku Dsifungsional Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak **Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak **Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak **Abukosim, S.E., M.M., Ak** selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis, memberikan waktu, masukan, dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu **Asfeni Nurullah, S.E., M.Acc., Ak** selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis, memberikan waktu, masukan, dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu **Asfeni Nurullah, S.E., M.Acc., Ak** selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang dengan ikhlas telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama penulis menjalankan perkuliahan.

8. Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Universitas Sriwijaya atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis menempuh perkuliahan.
 9. Kedua orang tua yang tercinta, Jas'ar dan Sri Hartati yang telah memberikan bantuan berupa dukungan baik materi maupun non-materi, dorongan, motivasi, kasih sayang, serta doa yang tulus tanpa henti kepada penulis.
 10. Kedua adikku tersayang, Dewi Agustine Ayuning Tyas dan Naura Kamila yang telah mewarnai hidup penulis dengan memberikan semangat, hiburan, serta canda tawa kepada penulis.
 11. Sahabat-sahabatku diperkuliahan, yakni Aulia Aroka Janati, Adinda Mirza Azzahra, Aisyah Ausama Syuduri, Anggun Novita Ayu, Dhita Ayu Wandira Oktarina, Faradilah Putri, Lusiyana, dan Uswatun Hasanah, yang telah menjadi sahabat seperjuangan pulang-pergi dari Palembang-Indralaya dan telah membuat hari-hari selama perkuliahan menjadi lebih berwarna dengan berbagai hiburan, canda, cela, dan semua kenangan indah yang telah terlewati serta dukungan yang sangat berarti.
 12. Teman-teman perkuliahanku di Akuntansi Indralaya angkatan 2017 atas kenangan, pengalaman, bantuan, kerja sama selama ini. Terima kasih telah menjadi temanku selama di perkuliahan ini.
 13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.
- Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran sebagai masukan bagi penulis sebagai perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Palembang, 13 Februari 2022



Tyas Puspa Mayang

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dari mahasiswa :

Nama : Tyas Puspa Mayang

NIM : 01031281722083

Jurusan : Akuntansi

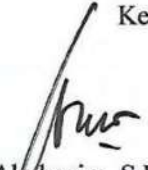
Mata Kuliah : Pengauditan

Judul Skripsi : Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, *Turnover Intention*, dan Aktivitas Pelatihan Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)


Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk disampaikan pada lembar abstrak.

Inderalaya, 11 Maret 2022

Ketua



Abukosim, S.E., M.M., Ak
NIP. 196205071995121001

Anggota


Asfeni Nurullah, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 198807122014042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi


Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303121997031002

ABSTRAK

PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, *TURNOVER INTENTION*, DAN AKTIVITAS PELATIHAN AUDITOR TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)

Oleh :

Tyas Puspa Mayang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan auditor terhadap perilaku disfungsi audit. Populasi penelitian ini adalah auditor yang terdaftar pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang yang berjumlah 59 auditor. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yang artinya tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi subjek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung ke Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dan *turnover intention* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsi audit, sedangkan tekanan anggaran waktu dan aktivitas pelatihan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsi audit.

Kata Kunci : Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Turnover Intention, Aktivitas Pelatihan Auditor, Perilaku Disfungsi Audit

Ketua



Abukosim, S.E., M.M., Ak
NIP. 196205071995121001

Anggota



Asfeni Nurullah, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 198807122014042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303121997031002

ABSTRACT

***THE EFFECT OF TASK COMPLEXITY, TIME BUDGET PRESSURE,
TURNOVER INTENTION, AND AUDITORS' TRAINING ACTIVITIES ON
DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR
(Empirical Study On Public Accountant Offices In Palembang)***

By :

Tyas Puspa Mayang

The aim of this study is to examine the effect of task complexity, time budget pressure, turnover intention, and auditors' training activities on dysfunctional audit behavior. The population of this study are auditors who registered in public accountant offices in Palembang totally 59 auditors. The sample of this study is determined with simple random sampling method, which means each element of the population has equal opportunity to be selected for the research subject. Data used in this study was the primary data. Data obtained by distributing questionnaires to the public accountant offices in Palembang. Data analysis method that used in this study was multiple linear regression. The result of this study showed that task complexity and turnover intention had significant influences on dysfunctional audit behavior, whereas time budget pressure and auditors' training activities had no significant influences on dysfunctional audit behavior.

Keywords : *Task Complexity, Time Budget Pressure, Turnover Intention, Auditors' Training Activities, Dysfunctional Audit Behavior*

Chairman



Abukosim, S.E., M.M., Ak
NIP. 196205071995121001

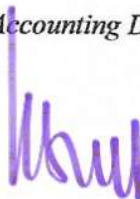
Member



Asfeni Nurullah, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 198807122014042001

Acknowledge by,

Head of Accounting Departement,



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303121997031002

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Mahasiswa : Tyas Puspa Mayang
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 25 Maret 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jln. Soak Permai Lrg. Sejahtera Perum. SBI 3 Blok
A3/17, Kota Palembang, Sumatra Selatan
E-mail : tyaspuspamayang@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

1. 2004-2010 : SDN 131 Palembang
2. 2010-2013 : SMPN 46 Palembang
3. 2013-2016 : SMAN 6 Palembang
4. 2017-2022 : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

PENDIDIKAN NON-FORMAL

1. 2008-2010 : Primagama
2. 2011-2012 : Les Bahasa Inggris Budiwijaya
3. 2016-2017 : Nurul Fikri
4. 2018-2019 : Les Akuntansi "Prospek"

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktisi	6
1.5 Sistematika Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis.....	8
2.1.1 Teori Atribusi (Attribution Theory)	8
2.1.2 Perilaku Disfungsional Audit.....	9
2.1.3 Kompleksitas Tugas.....	10
2.1.4 Tekanan Anggaran Waktu	10
2.1.5 Turnover Intention.....	11
2.1.6 Aktivitas Pelatihan Auditor.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.3 Kerangka Penelitian.....	16
2.4 Pengembangan Hipotesis	17

2.4.1 Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Audit	17
2.4.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Audit.....	18
2.4.3 Pengaruh <i>Turnover Intention</i> Terhadap Perilaku Disfungsional Audit	18
2.4.4 Pengaruh Aktivitas Pelatihan Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	20
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Populasi dan Sampel.....	20
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	22
3.5.1 Perilaku Disfungsional Audit.....	22
3.5.2 Variabel Independen.....	23
3.6 Metode Analisis Data.....	24
3.6.1 Uji Validitas	24
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	25
3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif	25
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	25
3.6.5 Uji F (Model Fit)	27
3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	27
3.6.7 Uji Hipotesis.....	27
3.7 Teknik Analisis Data	28
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	30
4.1.2 Karakteristik Responden.....	30
4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Data	33
4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	40
4.1.6 Uji F (Model Fit)	43
4.1.7 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	44

4.1.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.1.9 Pengujian Hipotesis	47
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.2.1 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Disfungsional Audit	49
4.2.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Audit.....	49
4.2.3 Pengaruh <i>Turnover Intention</i> terhadap Perilaku Disfungsional Audit	50
4.2.4 Pengaruh Aktivitas Pelatihan terhadap Perilaku Disfungsional Audit	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan.....	54
5.3 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3. 1 Daftar KAP di Kota Palembang.....	21
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden.....	30
Tabel 4. 2 Usia Responden.....	31
Tabel 4. 3 Pendidikan Responden	31
Tabel 4. 4 Jabatan Responden	32
Tabel 4. 5 Keahlian Khusus Responden	33
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas I Kompleksitas Tugas	33
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas II Kompleksitas Tugas.....	34
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Tekanan Anggaran Waktu	34
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Turnover Intention.....	35
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Aktivitas Pelatihan.....	35
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas I Perilaku Disfungsional Audit.....	36
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas II Perilaku Disfungsional Audit	36
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....	37
Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4. 18 Hasil Uji F (Model Fit).....	43
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	44
Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	45
Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Uji t	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	16
Gambar 4. 1 Grafik Hasil Uji Normalitas	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya dunia bisnis di era globalisasi saat ini mengakibatkan persaingan di antara pelaku bisnis juga semakin meningkat. Untuk mengimbangi persaingan tersebut, banyak usaha dilakukan para pengelola perusahaan agar dapat menaikkan keuntungan perusahaan serta agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis (Grahita, 2016). Salah satu usaha yang dilakukan oleh pengelola perusahaan agar dapat menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaannya adalah dengan menyiapkan laporan keuangan yang menyajikan hasil kinerja dari perusahaan tersebut. Namun, sebagai pengelola perusahaan, terkadang manajemen memiliki kecenderungan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dengan alasan untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu (Muslim et al., 2018). Untuk meminimalisir keadaan tersebut, jasa profesi akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan manajemen menjadi andal dan relevan.

Informasi dari laporan keuangan yang andal dan relevan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diatur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor independen dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memakai laporan keuangan tersebut (Sitorus et al., 2019). Kepercayaan publik atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal digunakan untuk memperlihatkan kualitas audit yang dilakukan auditor tersebut. Laporan audit yang dihasilkan akan mempunyai kualitas apabila auditor telah menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, memenuhi standar audit, memiliki bukti audit kompeten yang cukup, serta melaksanakan bagian-bagian prosedur audit dengan lengkap (Wijayanti & Hanafi, 2017). Namun, tingginya persaingan serta tingginya permintaan atas penggunaan jasa audit, menimbulkan kekhawatiran terhadap auditor yang tidak mampu memenuhi kualitas auditnya

sehingga kemungkinan auditor akan melakukan tindakan menyimpang dalam audit dengan cara melakukan proses audit yang tidak seharusnya yang dapat berakibat pada menurunnya kualitas audit dari auditor tersebut, serta timbulnya perilaku tersebut juga berakibat pada menurunnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik atau bahkan KAP itu sendiri. Salah satu bentuk penyimpangan yang terjadi dalam proses audit ini dapat berupa perilaku disfungsional audit (Sitorus et al., 2019).

Perilaku disfungsional audit merupakan perilaku yang bertentangan terhadap tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh auditor independen yang dilakukan dengan cara tidak mematuhi standar audit yang ditetapkan dan tidak menerapkan kode etik profesi dalam pelaksanaan audit. Akibat yang ditimbulkan dari penyimpangan ini yaitu dapat mengurangi kualitas audit yang dilakukan auditor tersebut (Sulistiyo & Ghozali, 2017). Pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality* atau RAQ) merupakan kegagalan yang dialami auditor dalam menjalankan bagian-bagian program audit dan secara sengaja dilakukan. Perilaku pada pengurangan kualitas audit ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengurangan kualitas audit tingkat rendah yang dimana kegagalan tersebut masih dapat diterima, dan pengurangan kualitas audit tingkat tinggi yang dimana kegagalan yang terjadi dikenakan sanksi berupa tuntutan hukum atau pemecatan bagi auditor (Wijayanti & Hanafi, 2017).

Salah satu contoh kasus perilaku disfungsional audit yang menimbulkan kegagalan audit adalah kasus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*, yakni KPMG dan PwC. KPMG dan PwC dijatuhi sanksi denda sebesar jutaan poundsterling karena dinilai telah gagal dalam melakukan auditnya, dan kegagalan audit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik ini terjadi disebabkan akuntan publik beserta tim auditornya tidak melaksanakan standar pelaksanaan audit yang telah ditetapkan. KPMG dikenakan sanksi denda lebih dari £ 4,8 juta oleh Security and Exchanges Commision (SEC) akibat gagal dalam melakukan audit (*audit failure*) terhadap perusahaan energi, yaitu Miller Energy Resources, yang di mana telah melakukan peningkatan nilai tercatat aset perusahaan secara signifikan sebesar 100 kali lipat dibandingkan dengan nilai riil yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2011. Sedangkan, PwC dikenakan sanksi denda

sebesar £ 5,1 juta serta dikecam oleh Financial Reporting Council di Inggris setelah mengakui salah dalam melakukan audit terhadap RSM Tenon Group pada tahun buku 2011 (Priantara, 2017).

Berdasarkan contoh kasus yang telah dilejaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat auditor yang melakukan perilaku disfungsional dengan cara tidak mematuhi standar audit dan kode etik dalam melaksanakan program audit sehingga berakibat pada terjadinya kegagalan audit.

Auditor yang tidak mampu mengatasi kompleksitas dalam melaksanakan tugas auditnya dapat mempengaruhi usaha auditor dalam melakukan kegiatan audit. Hal ini disebabkan auditor sering berada di dalam situasi dilematis yang di mana di satu sisi auditor harus berperilaku secara independen dalam menyatakan opini auditnya atas laporan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan kepentingan berbagai pihak. Namun, disisi lain auditor juga harus mampu memenuhi apa yang auditee inginkan agar selalu merasa puas atas pekerjaan auditor serta diharapkan selalu memakai jasa auditor yang sama pula di masa depan (Septiani & Sukartha, 2017). Penugasan audit menjadi lebih kompleks ketika tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) yang dihadapi auditor semakin tinggi Septiani & Sukartha (2017). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yakni Dewi & Wirasedana (2015) kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Namun, penelitian dari Wibowo (2015) kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit.

Tekanan anggaran waktu muncul disebabkan jumlah waktu yang telah dialokasikan dalam rangka melengkapi penugasan audit serta menjadi masalah serius bagi auditor karena terdapat beberapa auditor mengalami tekanan yang cukup besar pada saat penugasan audit dengan tenggat waktu yang diberikan sangat singkat dan tidak teratur (Suci et al., 2020). Akibat dari adanya tekanan atas waktu yang harus dipenuhi dalam penugasan audit menyebabkan auditor seringkali melewati beberapa proses atau langkah audit dalam rangka meminimalisir waktu penugasan audit (Devi & Ramantha, 2017). Menurut Willet & Page dalam Wintari et al. (2015), faktor tekanan anggaran waktu menjadi salah satu faktor terbesar dalam menurunnya kualitas audit serta kinerja auditor dalam melakukan audit juga ikut menurun. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yakni Devi & Ramantha (2017),

membuktikan tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit. Namun, penelitian dari Hartanto (2016) membuktikan tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi audit.

Turnover intention berhubungan dengan kemauan seseorang untuk keluar atau berganti pekerjaan dengan yang ia miliki saat ini (Majid & Asse, 2018). Menurut Donnelly et al. (2003), auditor yang mempunyai kemauan untuk meninggalkan pekerjaannya (atau *turnover intention*) besar kemungkinan menerima perilaku disfungsi karena munculnya ketakutan dari kondisi yang saat ini terjadi apabila ia terlibat melakukan perilaku yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang auditor, contohnya auditor akan memilih untuk meninggalkan perusahaan untuk menghindari sanksi yang akan diterima apabila perilaku yang dilakukannya tersebut terdeteksi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yakni Anita et al. (2016), menunjukkan *turnover intention* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor. Tetapi, hasil dari Sitorus et al. (2019) menunjukkan *turnover intention* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi audit.

Dengan semakin berkembangnya dunia bisnis saat ini, sebagai tenaga profesional auditor diharapkan memiliki pelatihan yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan klien. Perubahan peraturan yang sering terjadi dalam pelaporan keuangan dan auditing menunjukkan bahwa auditor harus menjalani serangkaian pelatihan secara berkala (Svanström, 2016). Kurangnya kompetensi dan pengetahuan mengenai perkembangan penugasan audit dapat menyebabkan timbulnya perilaku disfungsi audit, seperti menerima penjelasan klien yang lemah. Pada kantor akuntan publik yang kecil memiliki keterbatasan dalam menyelenggarakan pelatihan bagi para auditor, seperti penyelenggaraan seminar dan *workshop* dengan mengundang para ahli dalam bidang auditing, namun auditor pada KAP kecil dapat memilih untuk dapat mengikuti berbagai macam pelatihan yang diselenggarakan Institut Akuntan Publik, atau mengikuti pelatihan lainnya yang relevan, *workshop*, dan seminar (Svanström, 2016). Hasil penelitian berupa aktivitas pelatihan berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi audit diambil dari penelitian dari Svanström (2016) dan Devi & Ramantha (2017).

Penelitian mengenai perilaku disfungsional audit butuh dilakukan lebih mendalam berdasarkan bukti-bukti empiris yang telah ada dalam memberikan alasan terjadinya perilaku disfungsional. Alasan dari pentingnya penelitian ini dilakukan adalah karena tingginya desakan publik atas profesionalitas akuntan publik dalam mengeluarkan hasil audit berkualitas. Penelitian ini dilakukan ingin mengetahui bagaimana kaitannya dengan perilaku disfungsional audit jika dilihat dari faktor eksternal, yang di mana faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Svanström (2016) dengan menambah dua variabel lain, yakni kompleksitas tugas dan *turnover intention*. Kemudian, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Svanström (2016) yang dimana populasi dan sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Swedia, populasi dan sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Kota Palembang, Sumatra Selatan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, *Turnover Intention*, dan Aktivitas Pelatihan Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit?
2. Bagaimana tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit?
3. Bagaimana *turnover intention* memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit?
4. Bagaimana aktivitas pelatihan auditor memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan yaitu :

1. Menguji dan memberikan bukti empiris dari kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional audit.
2. Menguji dan memberikan bukti empiris dari tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional audit.
3. Menguji dan memberikan bukti empiris dari *turnover intention* terhadap perilaku disfungsional audit.
4. Menguji dan memberikan bukti empiris dari aktivitas pelatihan auditor terhadap perilaku disfungsional audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan literatur dalam membantu proses pembelajaran dan menambah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh dari kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan terhadap perilaku disfungsional audit.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang lebih luas mengenai perilaku disfungsional audit. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan manfaat pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dalam rangka mengevaluasi kebijakan yang telah disusun sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

1.5 Sistematika Skripsi

Pada penyusunan skripsi ini penulis memakai sistematika yang terdiri dari 5 bab serta akan dijelaskan secara ringkas mengenai materi apa saja yang terdapat dalam tiap-tiap bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang akan menjelaskan mengenai *ground theory* dan teori-teori dasar yang memiliki kaitannya dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka penelitian, hingga hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, populasi dan sampel penelitian. definisi operasional variabel, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan perhitungan-perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini dan menjelaskan hasil penelitian yang didapat secara rinci.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan akhir secara keseluruhan, keterbatasan yang ada selama penelitian dan memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang menggunakan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1.1 Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori atribusi pertama kali dikembangkan oleh Heider (1958) dan teori ini menjelaskan tentang perilaku dari suatu individu. Teori ini mengasumsikan individu mencoba menentukan alasan dari mengapa individu melakukan apa yang mereka lakukan. Menurut Heider (1958) proses dari suatu atribusi didasari oleh tiga tahap yaitu :

- 1) Individu harus mengamati suatu perilaku.
- 2) Individu harus mempercayai bahwa perilaku tersebut dilakukan dengan sengaja.
- 3) Individu harus menentukan apakah mereka percaya bahwa individu lain melakukan perilaku tersebut secara paksa atau tidak.

Teori atribusi juga menyatakan bahwa individu mampu berperilaku atas kombinasi, berupa secara internal dan secara eksternal pada saat membuat keputusan. Faktor internal berasal dari karakter seseorang itu sendiri, seperti persepsi, sifat pribadi, dan motivasi seseorang melakukan suatu hal. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari lingkungan yang memberikan pengaruh individu untuk berperilaku, seperti pandangan masyarakat, nilai sosial, maupun kondisi sosial (Devi & Ramantha, 2017). Secara lebih dalam, Robbins & Judge (2008) menyatakan bahwa individu berperilaku secara internal atau secara eksternal ditentukan pada tiga faktor penyebab, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kekhususan, yaitu keadaan di mana individu berperilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi, misalnya pada perilaku individu yang terlambat merupakan hal yang sering terjadi, maka hal tersebut dapat dinilai sebagai hubungan internal. Namun, apabila hal tersebut merupakan hal yang tidak sering terjadi maka dapat dinilai sebagai hubungan eksternal.
- 2) Konsensus, yaitu keadaan pada saat individu menghadapi situasi yang sama maka individu tersebut akan merespon hal yang sama pula, misalnya pada saat karyawan

diminta untuk melalui rute yang sama untuk berangkat kerja. Apabila faktor konsensus yang dimiliki setiap individu tinggi, karyawan yang tidak terlambat sampai ke tempat kerja memiliki hubungan internal, sedangkan karyawan yang tetap terlambat sampai ke tempat kerja memiliki hubungan eksternal.

- 3) Konsistensi, yaitu keadaan pada saat individu bertindak sama pada setiap situasi yang terjadi, misalnya pada karyawan yang selalu datang terlambat ke tempat kerja. Apabila individu setiap hari selalu terlambat datang, yang dalam hal ini semakin konsisten, maka individu tersebut memiliki hubungan internal.

2.1.2 Perilaku Disfungsional Audit

Menurut Donnelly et al. (2003), perilaku disfungsional audit ialah perilaku yang dilakukan oleh auditor yang di mana pada saat melakukan penugasan audit tidak mengikuti standar audit yang ditetapkan dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku ini adalah dapat menurunkan kualitas audit. Perilaku disfungsional audit ialah perilaku yang dilaksanakan auditor saat melakukan proses audit di mana adanya ketidaksamaan antara program audit ditetapkan sebelumnya dengan program audit yang sedang berjalan (Anita et al, 2016).

Bentuk-bentuk dari perilaku disfungsional audit terdiri dari tiga jenis, yaitu *underreporting of time* (URT), *premature sign-off* (PMSO), dan *altering/replacement of audit procedure* (Devi & Ramantha, 2017).

- 1) *Underreporting of time*, terjadi ketika auditor melaporkan waktu audit berbeda dengan keadaan yang semestinya. Tindakan ini secara langsung tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun auditor yang mengungkapkan waktu yang tidak dengan semestinya akan berdampak pada anggaran waktu yang telah dibuat menjadi tidak realistis serta evaluasi terhadap kinerja *staff* menjadi tidak akurat (Paino, Ismail, & Smith, 2010).

- 2) *Premature sign-off*, muncul pada saat penghentian satu atau beberapa langkah dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor tanpa digantikan dengan langkah lain, serta akibat yang ditimbulkan dari tindakan ini secara langsung akan memiliki pengaruh pada opini audit yang dihasilkan (Otley & Pierce, 1996).

3) *Altering/replacement of audit procedure* merupakan tindakan dilakukan auditor dengan mengganti prosedur audit yang tidak semestinya dalam standar audit, dan alasan dari dilakukannya tindakan ini adalah karena auditor menganggap bahwa prosedur audit yang telah ditetapkan pada standar audit memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas audit (Devi & Ramantha, 2017).

2.1.3 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan suatu persepsi yang dimiliki oleh seseorang mengenai tingkat kesulitan tugas yang dibebankan kepadanya yang di mana persepsi ini muncul karena terbatasnya kemampuan dan daya ingat yang dimiliki individu dalam menyelesaikan suatu masalah dan membuat suatu keputusan (Dewi & Wirasedana, 2015). Penyebab munculnya kompleksitas disebabkan karena adanya ambiguitas dan struktur tugas utama yang lemah atau pada tugas lainnya (Restu & Indriantoro dalam Dewi & Wirasedana, 2015).

Menurut Jamilah dalam Muslim et al. (2018), terdapat dua aspek penyusun dalam kompleksitas tugas, yakni tingkat kerumitan tugas yang dibebankan dan struktur tugas. Tingkat kerumitan tugas yang dibebankan kepada individu selalu dikaitkan dengan seberapa banyak informasi yang dikumpulkan mengenai tugas tersebut. Sementara itu, struktur tugas selalu dikaitkan dengan seberapa jelas individu menerima informasi mengenai tugas tersebut.

Kompleksitas tugas ini ialah persepsi dari tiap-tiap individu, yang artinya tiap individu memiliki ukurannya sendiri dalam menetapkan tingkat kerumitan tugas yang dibebankan kepada individu. Dalam konteks penugasan audit, suatu tugas yang dianggap sebagai tugas yang rumit diselesaikan oleh auditor, belum tentu auditor yang lain merasakan tingkat kerumitan tugas tersebut (Wibowo, 2015).

2.1.4 Tekanan Anggaran Waktu

Menurut DeZoort & Lord dalam Wintari et al. (2015), tekanan anggaran waktu diartikan sebagai tekanan yang dialami oleh auditor pada saat melakukan penugasan audit yang disebabkan karena terbatasnya alokasi waktu untuk melakukan tugas audit. Dalam melakukan pekerjaan audit, jumlah dan waktu dalam

proses audit harus diseimbangkan dengan sumber daya yang dialokasikan dalam penugasan audit. Sumber daya yang terbatas dan waktu yang dialokasikan terbatas untuk melakukan serangkaian proses audit, ditambah dengan anggaran waktu yang menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi kinerja auditor di KAP dapat menimbulkan tekanan bagi auditor (Svanström, 2016).

Sebelum memulai penugasan audit, biasanya Kantor Akuntan Publik (KAP) akan mengukur waktu yang akurat untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Estimasi ini dilakukan tidak hanya untuk mengukur lamanya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan audit, tetapi juga estimasi ini dilakukan untuk mengetahui besarnya anggaran yang harus dikeluarkan selama penugasan audit (Wibowo, 2015).

Penganggaran waktu dalam pekerjaan audit sangat dibutuhkan supaya proses penyelesaian audit mampu berjalan secara efektif dan efisien. Ada pun manfaat yang didapatkan dari penganggaran waktu adalah mengetahui besaran biaya yang harus dikeluarkan selama proses audit, mengatur kerja auditor, serta sebagai acuan untuk menilai kinerja dari auditor (Wibowo, 2015). Anggaran waktu yang telah disusun sebelumnya akan menjadi tekanan apabila auditor dipaksa bekerja efisien dengan waktu yang tidak dianggarkan secara benar, atau jika auditor dihadapkan pada anggaran waktu yang kaku dan ketat (Sososutikno dalam Khadilah et al., 2015).

2.1.5 Turnover Intention

Turnover intention dapat diartikan sebagai keinginan individu untuk keluar dari suatu organisasi dan mencari pekerjaan di organisasi lain (Wibowo, 2015). Menurut Hartono dalam Anita et al. (2016) menyatakan bahwa *turnover intention* merupakan kadar atau intensitas dari keinginan untuk keluar dari perusahaan, serta terdapat banyak alasan seseorang melakukan *turnover intention* dan salah satu contohnya adalah keinginan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan sebelumnya.

Fenomena pergantian auditor dari suatu organisasi merupakan fenomena yang penting bagi organisasi, terutama pada kantor akuntan publik. Di satu sisi pergantian auditor mempunyai dampak positif bagi organisasi. Namun, di sisi lain

sebagian besar pergantian auditor yang terjadi di suatu organisasi, yang dalam hal ini kantor akuntan publik, membawa pengaruh negatif terhadap organisasi baik dari segi pengeluaran maupun hilangnya kesempatan serta waktu dalam memaksimalkan suatu peluang (Anita et al., 2016).

2.1.6 Aktivitas Pelatihan Auditor

Menurut Wiriani dalam Devi & Ramantha (2017), pelatihan merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan oleh suatu organisasi yakni berupa pengetahuan, sikap, serta kemampuan. Pada umumnya, pengalaman kerja dapat memberikan berupa pengetahuan ketika individu dihadapkan pada situasi yang spesifik, sedangkan pendidikan formal yang telah diraih memberikan konsep dan pengetahuan umum pada perilaku individu dan dilakukan saat situasi berbeda (Svanström, 2016).

Ditambah, perilaku setiap individu tidak hanya berasal dari pendidikan formal yang telah diterima selama bertahun-tahun. Bukti dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas pelatihan, seperti *workshop* dan seminar dalam berbagai profesi dapat mengarah kepada perubahan perilaku individu (Svanström, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menguatkan hasil penelitian yang saat ini dilakukan, serta juga bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ditampilkan pada tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , <i>LOC</i> , dan <i>Task</i>	Variabel Dependen: <i>Dysfunctional audit behavior</i>	Variabel <i>time budget pressure</i> (X1), <i>locus of control</i> (X2), dan

	<i>Complexity Pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik (Dewi & Wirasedana, 2015)</i>	Variabel Independen: 1. <i>Time budget pressure (X1)</i> 2. <i>LOC (locus of control) (X2)</i> 3. <i>Task complexity (X3)</i>	<i>task complexity (X3)</i> berpengaruh positif terhadap <i>dysfunctional audit behavior</i> .
2.	Pengaruh <i>Locus of Control</i> , Komitmen Organisasi, Kinerja, <i>Turnover Intention</i> , Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Wibowo, 2015)	Variabel Dependen: Perilaku Disfungsional Auditor Variabel Independen: 1. <i>Locus of control (X1)</i> 2. Komitmen organisasi (X2) 3. Kinerja (X3) 4. <i>Turnover intention (X4)</i> 5. Tekanan anggaran waktu (X5) 6. Gaya kepemimpinan (X6) 7. Kompleksitas tugas (X7)	Variabel <i>locus of control (X1)</i> berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Sedangkan variabel komitmen organisasi (X2), kinerja (X3), <i>turnover intention (X4)</i> , tekanan anggaran waktu (X5), gaya kepemimpinan (X6), dan kompleksitas tugas (X7) berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor.
3.	<i>Time Pressure, Training Activities, and Dysfunctional Audit Behaviour: Evidence from Small</i>	Variabel Dependen: <i>Dysfunctional audit behaviour</i> Variabel Independen: 1. <i>Time Pressure (X1)</i>	Variabel <i>time pressure (X1)</i> berpengaruh positif terhadap <i>dysfunctional audit behaviour</i> , sedangkan

	<i>Audit Firms</i> (Svanström, 2016)	2. <i>Training Activities</i> (X2)	variabel <i>training activities</i> (X2) berpengaruh negatif terhadap <i>dysfunctional audit behaviour</i> .
4.	Pengaruh <i>Locus of Control</i> , Tekanan Anggaran Waktu, Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Hartanto, 2016)	Variabel Dependen: Perilaku disfungsional auditor Variabel Independen: 1. <i>Locus of control</i> (X1) 2. Tekanan anggaran waktu (X2) 3. Komitmen profesional (X3)	Variabel <i>locus of control</i> (X1) dan komitmen profesional (X3) berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Sedangkan, variabel tekanan anggaran waktu (X2) berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor.
5.	Analisis Penerimaan Auditor Atas <i>Dysfunctional Audit Behavior</i> : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Sumatera) (Anita et al., 2016)	Variabel Dependen: Penerimaan atas <i>dysfunctional audit behavior</i> Variabel Independen: 1. <i>Locus of control</i> (X1) 2. Kinerja auditor (X2) 3. <i>Turnover intention</i> (X3) 4. Komitmen organisasi (X4)	Variabel <i>locus of control</i> (X1) dan <i>turnover intention</i> (X3) berpengaruh positif terhadap penerimaan atas <i>dysfunctional audit behavior</i> . Sedangkan, variabel kinerja auditor (X2) dan komitmen organisasi (X4) berpengaruh negatif terhadap

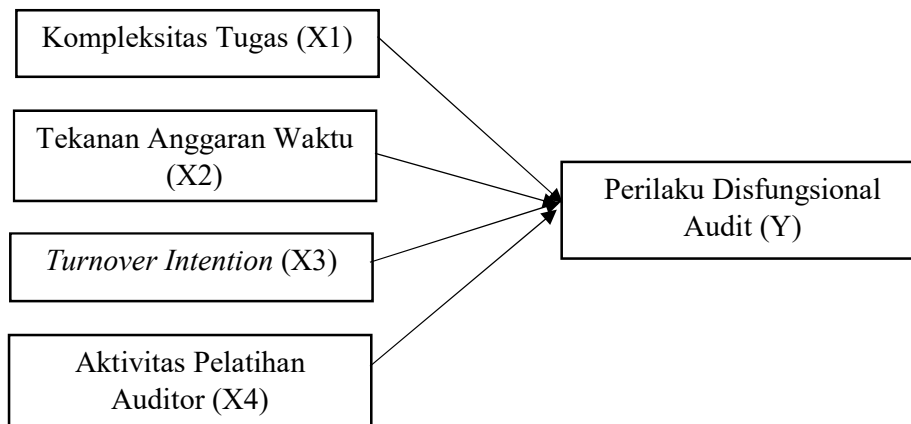
			penerimaan atas <i>dysfunctional audit behavior</i> .
6.	Tekanan Anggaran Waktu, <i>Locus of Control</i> , Sifat <i>Machiavellian</i> , Pelatihan Auditor sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor (Devi & Ramantha, 2017)	Variabel Dependen: Perilaku disfungsional auditor Variabel Independen: 1. Tekanan anggaran waktu (X1) 2. <i>Locus of control</i> (X2) 3. Sifat <i>Machiavellian</i> (X3) 4. Pelatihan auditor (X4)	Variabel tekanan anggaran waktu (X1) dan sifat <i>machiavellian</i> (X3) berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Sedangkan, variabel <i>locus of control</i> (X2) dan pelatihan auditor (X4) berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor.
7.	Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Implikasinya Pada Kualitas Audit (Rohman, 2018)	Variabel Dependen: Perilaku Disfungsional Audit Variabel Independen: 1. Kompleksitas Tugas (X1) 2. Tekanan Anggaran Waktu (X2) 3. Independensi Auditor (X3)	Variabel kompleksitas tugas (X1) dan tekanan anggaran waktu (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Sedangkan variabel independensi auditor (X3) berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit.
8.	Pengaruh <i>Locus of Control</i> ,	Variabel Dependen:	Variabel <i>organization</i>

<p><i>Organization Commitment, Performance, dan Turnover Intention</i> Terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i> Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Sumatera Utara (Sitorus et al., 2019)</p>	<p><i>Dysfunctional audit behavior</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Locus of control</i> (X1) 2. <i>Organization commitment</i> (X2) 3. <i>Performance</i> (X3) 4. <i>Turnover intention</i> (X4) 	<p><i>commitment</i> (X2) berpengaruh positif terhadap <i>dysfunctional audit behavior</i>. Variabel <i>locus of control</i> (X1), <i>performance</i> (X3), dan <i>turnover intention</i> (X4) berpengaruh negatif terhadap <i>dysfunctional audit behavior</i>.</p>
---	---	--

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, kerangka yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1 di bawah ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



Berdasarkan kerangka penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan auditor terhadap perilaku disfungsional audit.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Kompleksitas dalam penugasan audit pada jenjang tertentu berpengaruh terhadap usaha auditor. Penugasan audit yang rumit terjadi ketika auditor dihadapkan pada tingginya kadar kerumitan tugas (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*). Kerumitan tugas ialah kompleksitas dan kemampuan analisis dari suatu tugas yang dilakukan serta kesiapan prosedur operasi standar pelaksanaan, sedangkan variabilitas tugas ialah ukuran dari tugas yang dilakukan apakah tugas yang diberikan merupakan tugas yang akrab atau tidak akrab, lumrah atau tidak lumrah dilakukan, sering terjadi atau jarang terjadi (Rohman, 2018). Kompleksitas tugas dari penugasan audit dapat menimbulkan beban kerja mental yang dihadapi oleh auditor dalam hal pengambilan keputusan audit dan dapat mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Oleh sebab itu dengan tingginya beban kerja mental yang dihadapi mampu menciptakan kesalahan penilaian audit dan yang menuju kepada perilaku disfungsional (Benford dalam Rohman, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, ditarik kesimpulan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Artinya, semakin rumit derajat penugasan yang diterima auditor, yakni tingkat kerumitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang dihadapi tinggi, auditor akan lebih besar mendapat perilaku disfungsional karena tingginya kompleksitas audit dapat menciptakan beban mental auditor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan auditor. Hal tersebut didukung penelitian dari Dewi & Wirasedana (2015), Septiani & Sukartha (2017), dan Rohman (2018) kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

H1: Kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

2.4.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Auditor sebagai tenaga profesional harus mampu memperhitungkan waktu dan biaya yang telah disediakan dalam melaksanakan audit. Jika waktu yang telah dialokasikan sebelumnya tidak mampu mencakup keseluruhan proses audit, auditor harus bekerja lebih ekstra dari yang seharusnya sehingga berpengaruh pada tidak mampunya auditor melaksanakan seluruh prosedur audit dengan baik (Wijayanti & Hanafi, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Artinya, semakin sedikitnya waktu yang dialokasikan KAP dalam melaksanakan proses audit, besar kemungkinan auditor menerima perilaku disfungsional karena terdapat tekanan dalam menyelesaikan proses audit sesuai dengan waktu yang dianggarkan, serta juga anggaran waktu dipakai sebagai standar dalam menilai kinerja dari auditor di suatu KAP dan menjadi beban tersendiri bagi auditor agar mampu menyelesaikan pekerjaannya seefektif dan seefisien mungkin. Hal tersebut didukung penelitian oleh Wintari et al. (2015) dan Rahmawati & Halmawati (2020) tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

H2: Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

2.4.3 Pengaruh *Turnover Intention* Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Menurut Malone & Roberts dalam Donnelly et al. (2003), auditor yang mempunyai kemauan untuk meninggalkan organisasi kantor akuntan publik memungkinkan terlibat dalam perilaku disfungsional. Hal ini dikarenakan terdapat penurunan rasa takut terhadap kemungkinan tindakan yang dilakukannya terdeteksi oleh organisasi. Selanjutnya, auditor yang memiliki kemauan untuk keluar organisasi juga merasa tidak peduli terhadap kemungkinan dampak yang ditimbulkan dari perilaku disfungsional yang dilakukannya tersebut.

Oleh karena itu, *turnover intention* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Artinya, semakin tinggi auditor mempunyai kemauan untuk

keluar dari organisasi, maka auditor tersebut memiliki kecenderungan menerima perilaku disfungsional karena auditor tersebut tidak memiliki rasa takut terhadap tindakan yang dilakukannya, yaitu dengan melaksanakan proses audit tidak sesuai dengan standar audit, terdeteksi oleh organisasi. Hal tersebut didukung dengan penelitian oleh Anita et al. (2016) *turnover intention* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

H3: *Turnover intention* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

2.4.4 Pengaruh Aktivitas Pelatihan Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Kegiatan belajar melalui pendidikan dan pelatihan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan individu, serta dapat berpengaruh pada perilaku, nilai, dan juga sikap individu (Shephard dalam Svanström, 2016). Keuntungan yang didapat dari mengikuti pelatihan adalah auditor mendapat pengetahuan yang lebih mengenai perkembangan terkini dalam melaksanakan pekerjaan lapangan dan auditor menjadi tertantang dengan sesama auditor pada saat melaksanakan tugas audit (Svanström, 2016).

Dengan demikian, aktivitas pelatihan berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit. Artinya, auditor yang telah mengikuti banyak pelatihan, seperti mengikuti seminar dan *workshop*, tidak akan berperilaku disfungsional karena auditor memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai pekerjaan lapangan dalam melaksanakan tugas audit serta dengan mengikuti pelatihan, auditor juga menerima informasi yang lebih *up-to-date* mengenai perkembangan auditing saat ini. Hal tersebut didukung penelitian Svanström (2016) dan Devi & Ramantha (2017) aktivitas pelatihan auditor memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit.

H4: Aktivitas pelatihan auditor memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada seluruh kantor akuntan publik yang berada di Kota Palembang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam menunjang penelitian ini berupa data primer yang di mana data primer didapatkan dari jawaban responden. Data yang didapatkan dalam menunjang penelitian bersumber dari jawaban responden, yang dalam hal ini adalah auditor, dengan membagikan kuesioner kepada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang berada di Kota Palembang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode *survey* kuesioner. *Survey* kuesioner merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian (Anita et al., 2016). Menurut Sekaran (2017a), kuisisioner (*questionnaire*) merupakan daftar pertanyaan secara tertulis yang sebelumnya telah dirumuskan yang di mana responden akan mencatat jawaban yang mereka berikan serta jawaban diberikan secara alternative dan terdefinisi secara jelas. Pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner yaitu menggunakan pertanyaan tertutup (*closed question*) yang di mana responden diminta untuk membuat pilihan di antara alternatif-alternatif yang telah dibuat peneliti (Sekaran, 2017a). Penelitian ini menggunakan skala pengukuran berupa skala *Likert*.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran (2017b), populasi merupakan keseluruhan dari suatu kelompok orang atau kejadian yang ingin diinvestigasi atau diteliti oleh peneliti,

sedangkan sampel merupakan beberapa anggota yang dipilih dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan populasi berupa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Palembang yang berjumlah 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) dan akan diberikan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada setiap kantor akuntan publik yang berada di Kota Palembang yang berjumlah 59 auditor. Kemudian, sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yang di mana ciri utama dari teknik pengambilan sampel ini adalah tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan kriteria sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang yang bersedia dimintai waktu untuk keperluan penelitian.

Tabel 3. 1 Daftar KAP di Kota Palembang

No.	Nama KAP	Auditor	Alamat KAP
1.	KAP Drs. Achmad Djunaidi B.	6	Jl. Letkol Iskandar No. 679 Lantai III 15 Ilir Timur I Palembang
2.	KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	10	Jl. Candi Angkoso / Veteran No. 324 F RT 008 / 002 Palembang
3.	KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan	7	Jl. Kebon Jahe No. 569 18 Ilir – Ilir Timur I Palembang
4.	KAP Damasus Nugroho Susilo	5	Jl. Urip Sumoharjo No. 30 RT 033 RW 013 Kelurahan 2 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II Palembang
5.	KAP Delfi Panjaitan	9	Jl. Siaran Lr. Cempaka I No. 1 RT 1 RW 7 Kel. Sako, Kec. Sako Palembang

6.	KAP Madilah Bohori	6	Jl. Rawa Jaya (sebelah Methodist I Km. 3,5) Gang Amal No. 99/1099 D RT 017 RW 04 Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Palembang
7.	KAP Drs. Muhamad Zen & Rekan (Cabang)	2	Jl. Riau No. 38 Palembang
8.	KAP Drs. H. Suparman, Ak	4	Jl. Kandis Jaya I No. 968 Swadaya Palembang
9.	KAP Drs. Tanzil Djunaidi	10	Jl. Dr. M. Isa No. 1117 Palembang

Sumber: IAPI (2020)

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.5.1 Perilaku Disfungsional Audit

Perilaku disfungsional audit merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor dengan cara memanipulasi kecurangan atau melakukan penyimpangan terhadap standar audit (Sitorus et al., 2019). Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui sejauh mana tingkat penerimaan perilaku disfungsional audit, bukan ingin mengetahui pelaksanaannya secara aktual. Alasannya adalah karena sikap setiap auditor dalam menerima suatu perilaku cenderung akan mempegaruhi perilakunya.

Variabel perilaku disfungsional audit diukur dengan instrumen yang terdiri dari 3 indikator, yaitu:

- a. *Premature sign-off;*
- b. *Underreporting of time;*
- c. *Altering/replacement of audit procedure.*

Instrumen pengukuran untuk variabel perilaku disfungsional audit diukur menggunakan 12 pertanyaan yang dikembangkan oleh Donnelly et al. (2003) dan masing-masing item pertanyaan tersebut diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin,

di mana poin 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan poin 5 menunjukkan “sangat setuju”.

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan persepsi individu, yang dalam hal ini auditor, mengenai kesulitan dari suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, daya ingat, dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh individu (Septiani & Sukartha, 2017).

Menurut Sadewa dalam Septiani & Sukartha (2017), variabel kompleksitas tugas dapat diukur menggunakan instrumen yang terdiri dari dua indikator, yaitu (1) kesulitan tugas, dan (2) struktur tugas. Kedua indikator tersebut diuraikan dengan 8 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Marganingsih & Martani (2010) dan Ayuni & H. Suprasto (2016) serta masing-masing pertanyaan tersebut diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan poin 5 menunjukkan “sangat setuju”.

3.5.2.2 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu merupakan kondisi di mana individu mendapat tekanan dalam melaksanakan pekerjaannya dan di dalam pekerjaan tersebut terdapat anggaran waktu yang telah dialokasikan sebelumnya yang cenderung kaku dan ketat (Silaban, 2009).

Variabel tekanan anggaran waktu diukur menggunakan instrumen-instrumen yang terdiri dari 4 pertanyaan dan pertanyaan tersebut diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2009). Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen-instrumen tersebut adalah skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan poin 5 menunjukkan “sangat setuju”.

3.5.2.3 Turnover Intention

Turnover intention merupakan individu yang mendapatkan kepuasan bekerja yang rendah sehingga individu tersebut memilih untuk meninggalkan organisasi dan mencari kesempatan di organisasi lain (Sitorus et al., 2019).

Variabel *turnover intention* diukur menggunakan instrumen-instrumen yang terdiri dari 4 pertanyaan. Serta, skala yang digunakan untuk mengukur instrumen-instrumen tersebut adalah skala *Likert 5* poin, di mana poin 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

3.5.2.4 Aktivitas Pelatihan Auditor

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian khusus seseorang, yaitu dalam hal pengetahuan, sikap maupun kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah (Notoatmodjo dalam Nugraha & Ramantha, 2015)

Variabel aktivitas pelatihan diukur menggunakan instrumen-instrumen yang terdiri dari 7 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Adinda (2011). Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen-instrumen tersebut adalah skala *Likert 5* poin, di mana poin 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah menggunakan analisis data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dan perhitungannya menggunakan alat bantu SPSS. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk menguji bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen berupa kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan terhadap variabel dependen perilaku disfungsional audit.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa valid kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat menerangkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner maka kuesioner dapat dinyatakan valid (Ghozali, 2018). Uji validitas dilakukan dengan melihat perbandingan antara r hitung dengan r tabel untuk nilai signifikansi 0,05

atau $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-2$. Kriteria penerimaan atau penolakan uji validitas :

1. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, butir soal yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $< r$ tabel, butir soal yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (2017b), reliabilitas suatu pengukuran merupakan indikator stabilitas dan konsistensi di mana instrumen tersebut dapat mengukur dan menilai kesesuaian dari suatu pengukuran. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha (α) yang di mana suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai yang dihasilkan dari uji Cronbach Alpha $> 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2018).

3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang dimiliki dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis. Data yang dihasilkan dalam teknik analisis ini berupa jumlah sampel yang digunakan, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui jika data yang akan diuji telah memenuhi persyaratan klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat variabel yang terdapat dalam model regresi dapat mengganggu pendistribusian data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018).

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk melihat setiap variabel yang terdapat dalam model regresi memiliki keterkaitan secara linear. Uji multikolinieritas dapat diketahui dari nilai toleransi (*tolerance*) yang di mana fungsi dari nilai toleransi adalah untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terdapat pada model regresi yang tidak mampu diterangkan oleh variabel bebas lainnya (Ghozali, 2018). Nilai toleransi berhubungan dengan nilai VIF (*variance inflation factor*) di mana nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Berikut adalah penjelasan mengenai nilai *tolerance* dan nilai VIF yang terdapat pada uji multikolinieritas.

- i. Nilai toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$, model regresi tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel-variabel;
- ii. Nilai toleransi $< 0,1$ dan $VIF > 10$, model regresi terdapat multikolinieritas di antara variabel-variabel (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat di dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians antara satu pengujian dengan pengujian lainnya. Uji ini dapat dilaksanakan dengan cara melakukan pengujian data menggunakan uji Glesjer yang di mana jika nilai signifikan dari variabel bebas di atas 0,05 maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas, serta jika nilai signifikan dari variabel bebas di bawah 0,05 maka model regresi terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.5 Uji F (Model Fit)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan bahwa seberapa jauh variabel terikat berpengaruh secara linear terhadap seluruh variabel bebas yang akan diteliti (Ghozali, 2018). Uji F dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Menentukan nilai f tabel dilakukan dengan melihat tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Kriteria penerimaan atau penolakan uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, model regresi dapat digunakan.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, model regresi tidak dapat digunakan.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada dasarnya dilakukan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi yang didapat nilainya berada diantara nol hingga satu, artinya nilai *adjusted R²* yang mendekati angka nol menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang ada dalam pengamatan mampu menerangkan variasi variabel terikat sifatnya terbatas. Sebaliknya, nilai *adjusted R²* yang mencapai angka satu menunjukkan bahwa hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memproyeksikan variasi variabel terikat diberikan kepada variabel-variabel bebas (Ghozali, 2018).

3.6.7 Uji Hipotesis

3.6.7.1 Uji t

Menurut Ghozali (2018) pada dasarnya uji t dilakukan untuk mengetahui secara individual seberapa besar pengaruh dari satu variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai

signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Menentukan nilai t tabel dilakukan dengan melihat tabel statistik t dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$ di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0), yang di mana suatu parameter (β_i) sama dengan nol ($H_0 : \beta_i = 0$). Hipotesis alternatif (H_a) adalah parameter dari suatu variabel yang akan diuji di mana parameternya tidak sama dengan nol ($H_a : \beta_i \neq 0$).

Kriteria penerimaan atau penolakan uji hipotesis dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel:

1. Jika t hitung $>$ t tabel, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika t hitung $<$ t tabel, H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria penerimaan atau penolakan uji hipotesis berdasarkan nilai signifikan 0,05:

1. Jika nilai signifikan $>$ 0,05, H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikan $<$ 0,05, H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis berupa analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari analisis regresi sederhana (*simple regression analysis*) dengan menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya pada analisis regresi sederhana hanya satu variabel bebas saja yang diteliti, menjadi dua atau lebih variabel bebas (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas yang akan diuji, yaitu Kompleksitas Tugas (X1), Tekanan Anggaran Waktu (X2), *Turnover Intention* (X3), dan Aktivitas Pelatihan Auditor (X4). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAB = a + b1.TC + b2.TBP + b3.TI + b4.TA + e$$

Keterangan:

DAB	= Perilaku Disfungsional Audit
TC	= Kompleksitas Tugas
TBP	= Tekanan Anggaran Waktu
TI	= <i>Turnover Intention</i>
TA	= Aktivitas Pelatihan Auditor
α	= Konstanta
b1, b2, b3, b4	= Koefisien Regresi
e	= error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi keperluan analisis penelitian, peneliti secara langsung menyebarkan kuesioner penelitian kepada 9 KAP yang ada di Kota Palembang. Kuesioner ini mulai disebar dari tanggal 30 Mei 2021 sampai dengan 26 Juni 2021.

Dari 9 KAP yang dikunjungi terdapat 2 KAP yang tidak mengembalikan kuesioner sehingga hanya ada 7 KAP yang menjadi objek penelitian. Jumlah auditor pada KAP yang tidak mengembalikan kuesioner berjumlah 9 orang auditor. Sehingga dari kuesioner yang diberikan hanya terdapat 50 kuesioner yang kembali dan dapat diolah untuk penelitian.

4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil keterangan responden yang telah mengisi kuesioner, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai karakteristik responden. Karakteristik responden dapat diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan, dan keahlian khusus yang dimiliki. Berikut di bawah ini hasil data identifikasi dari karakteristik responden.

4.1.2.1 Jenis Kelamin Responden

Berikut di bawah ini tabel 4.1 menjelaskan distribusi jenis kelamin yang diperoleh dari 50 responden yang mengisi kuesioner.

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	28	56
2	Wanita	22	44

	Total	50	100
--	-------	----	-----

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa dari total 50 responden yang diteliti, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang atau 56% dan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 22 orang atau 44%.

4.1.2.2 Usia Responden

Berikut di bawah ini tabel 4.2 menjelaskan distribusi usia yang diperoleh dari 50 responden yang mengisi kuesioner.

Tabel 4. 2 Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	31-40 Tahun	32	64
2	41-50 Tahun	10	20
3	51-60 Tahun	5	10
4	Lebih dari 60 Tahun	3	6
	Total	50	100

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa dari total 50 responden yang diteliti, responden usia 31-40 tahun 32 orang atau 64%, responden usia 41-50 tahun 10 orang atau 20%, responden usia 51-60 tahun 5 orang atau 10%, dan responden usia lebih dari 60 tahun 3 orang atau 6%.

4.1.2.3 Pendidikan Responden

Berikut di bawah ini tabel 4.3 menjelaskan distribusi pendidikan yang diperoleh dari 50 responden yang mengisi kuesioner.

Tabel 4. 3 Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	S1	38	76
2	S2	7	14
3	S3	1	2

4	Lainnya (D3)	4	8
	Total	50	100

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.3 diketahui dari 50 responden yang diteliti, responden dengan pendidikan S1 sebanyak 38 orang atau 76%, responden dengan pendidikan S2 sebanyak 7 orang atau 14%, responden dengan pendidikan S3 sebanyak 1 orang atau 2%, dan responden dengan pendidikan lainnya dengan keterangan D3 sebanyak 4 orang atau 8%.

4.1.2.4 Jabatan Responden

Berikut di bawah ini tabel 4.4 menjelaskan distribusi jabatan yang diperoleh dari 50 responden yang mengisi kuesioner.

Tabel 4. 4 Jabatan Responden

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Partner	2	4
2	Manajer	7	14
3	Auditor Senior	39	78
4	Supervisor	2	4
	Total	50	100

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.4 diketahui dari 50 responden yang diteliti, responden dengan jabatan partner sebanyak 2 orang atau 4%, responden dengan jabatan manajer sebanyak 7 orang atau 14%, responden dengan jabatan auditor senior sebanyak 39 orang atau 78%, dan responden dengan jabatan supervisor sebanyak 2 orang atau 4%.

4.1.2.5 Keahlian Khusus Responden

Berikut di bawah ini tabel 4.5 menjelaskan distribusi keahlian khusus yang dimiliki responden yang diperoleh dari 50 responden yang mengisi kuesioner.

Tabel 4. 5 Keahlian Khusus Responden

No.	Keahlian Khusus	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Ada	0	0
2	Konsultan Pajak	19	38
3	Analisis Sistem	10	20
4	Konsultan Manajemen	14	28
5	Lainnya	7	14
	Total	50	100

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.5 diketahui dari 50 responden, responden dengan tidak ada keahlian khusus sebanyak 0 orang atau 0%, responden dengan keahlian konsultan pajak sebanyak 19 orang atau 38%, responden dengan keahlian analisis sistem sebanyak 10 orang atau 20%, responden dengan keahlian konsultan manajemen sebanyak 14 orang atau 28%, dan responden dengan keahlian lainnya sebanyak 7 orang atau 14%.

4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

4.1.3.1 Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas untuk mengukur seberapa valid tidaknya instrumen yang terdapat di dalam kuesioner supaya data yang didapat bersifat relevan. Uji validitas dapat dilaksanakan dengan melakukan perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Total sampel penelitian berjumlah 50 dan menggunakan nilai derajat kebebasan (df) $n-2$ adalah 48, maka diperoleh r tabel sebesar 0,284. Parameter kuesioner dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel, yakni *corrected item-total correlation* $>$ 0,284.

Berikut tabel 4.6 pengujian dari variabel Kompleksitas Tugas :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas I Kompleksitas Tugas

Variabel	Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Kompleksitas Tugas (X1)	1	0,718	0,284	Valid
	2	0,758	0,284	Valid

	3	0,723	0,284	Valid
	4	0,258	0,284	Tidak Valid
	5	0,310	0,284	Valid
	6	0,212	0,284	Tidak Valid
	7	0,721	0,284	Valid
	8	0,738	0,284	Valid

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa 2 pertanyaan tidak memenuhi parameter valid karena nilai r hitung $<$ r tabel, yakni r hitung $<$ 0,284. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan pengujian ulang dengan menghilangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas II Kompleksitas Tugas

Variabel	Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Kompleksitas Tugas (X1)	1	0,736	0,284	Valid
	2	0,725	0,284	Valid
	3	0,749	0,284	Valid
	4	0,334	0,284	Valid
	5	0,754	0,284	Valid
	6	0,764	0,284	Valid

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Setelah dilaksanakan pengujian kedua, semua item pertanyaan pada tabel 4.7 untuk variabel kompleksitas tugas semuanya valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel dengan r hitung $>$ 0,284.

Pengujian Variabel Tekanan Anggaran Waktu :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Tekanan Anggaran Waktu

Variabel	Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
	1	0,317	0,284	Valid
	2	0,456	0,284	Valid

Tekanan Anggaran Waktu (X2)	3	0,570	0,284	Valid
	4	0,535	0,284	Valid

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa item pertanyaan dalam uji validitas semuanya valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel, yakni r hitung $>$ 0,284 sehingga tidak perlu dilakukan pengujian kedua.

Pengujian Variabel *Turnover Intention* :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas *Turnover Intention*

Variabel	Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Turnover Intention (X3)</i>	1	0,559	0,284	Valid
	2	0,559	0,284	Valid
	3	0,616	0,284	Valid
	4	0,406	0,284	Valid

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.9 diketahui item pertanyaan dalam uji validitas semuanya valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel, yakni r hitung $>$ 0,284 sehingga tidak perlu dilakukan pengujian kedua.

Pengujian Variabel Aktivitas Pelatihan :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Aktivitas Pelatihan

Variabel	Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Aktivitas Pelatihan (X4)	1	0,660	0,284	Valid
	2	0,702	0,284	Valid
	3	0,478	0,284	Valid
	4	0,566	0,284	Valid
	5	0,435	0,284	Valid

	6	0,548	0,284	Valid
	7	0,700	0,284	Valid

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.10 diketahui item pertanyaan dalam uji validitas semuanya valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel, yakni r hitung $>$ 0,284 sehingga tidak perlu dilakukan pengujian kedua.

Pengujian Variabel Perilaku Disfungsional Audit :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas I Perilaku Disfungsional Audit

Variabel	Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Perilaku Disfungsional Audit (Y)	1	0,383	0,284	Valid
	2	0,238	0,284	Tidak Valid
	3	0,357	0,284	Valid
	4	0,359	0,284	Valid
	5	0,417	0,284	Valid
	6	0,227	0,284	Tidak Valid
	7	0,519	0,284	Valid
	8	0,612	0,284	Valid
	9	0,531	0,284	Valid
	10	0,445	0,284	Valid
	11	0,535	0,284	Valid
	12	0,349	0,284	Valid

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa 2 pertanyaan tidak memenuhi parameter valid karena nilai r hitung $<$ r tabel, yakni r hitung $<$ 0,284. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan pengujian ulang dengan menghilangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas II Perilaku Disfungsional Audit

Variabel	Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
----------	------	----------	---------	------------

Perilaku Disfungsional Audit (Y)	1	0,432	0,284	Valid
	2	0,334	0,284	Valid
	3	0,352	0,284	Valid
	4	0,457	0,284	Valid
	5	0,540	0,284	Valid
	6	0,623	0,284	Valid
	7	0,532	0,284	Valid
	8	0,478	0,284	Valid
	9	0,514	0,284	Valid
	10	0,372	0,284	Valid

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Setelah dilaksanakan pengujian ulang, semua item pertanyaan pada tabel 4.12 untuk variabel perilaku disfungsional audit semuanya valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel dengan r hitung $>$ 0,284.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner ialah parameter variabel konstruk atau tidak. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan nilai koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen variabel. Instrumen penelitian dianggap reliabel jika koefisien dari *Cronbach alpha* yang diperoleh $>$ 0,70 (Nunnally dalam Ghazali, 2018). Hasil dari uji reliabilitas yang telah dilaksanakan dijabarkan pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kompleksitas Tugas (X1)	0,786	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	0,733	Reliabel
<i>Turnover Intention</i> (X3)	0,762	Reliabel
Aktivitas Pelatihan Auditor (X4)	0,761	Reliabel
Perilaku Disfungsional Audit (Y)	0,725	Reliabel

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.13 diketahui masing-masing nilai koefisien *Cronbach alpha* variabel Kompleksitas Tugas (X1), Tekanan Anggaran Waktu (X2), *Turnover Intention* (X3), Aktivitas Pelatihan Auditor (X4), dan Perilaku Disfungsional Audit (Y) lebih besar dari 0,70 sehingga mampu menjelaskan instrumen penelitian untuk variabel Kompleksitas Tugas (X1), Tekanan Anggaran Waktu (X2), *Turnover Intention* (X3), Aktivitas Pelatihan Auditor (X4), dan Perilaku Disfungsional Audit (Y) dinyatakan reliabel sebagai alat ukur penelitian.

4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan variabel-variabel yang ada pada penelitian dan dapat memberikan suatu gambaran atau deskriptif mengenai suatu data yang dilihat dari jumlah sampel yang digunakan, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Nilai rata-rata (*mean*) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data kemudian dibagi banyaknya data penelitian. *Range* adalah jangkauan nilai dari nilai maksimum ke nilai minimum. Maksimum adalah nilai terbesar dari suatu pengamatan yang diuji. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu pengamatan yang akan diuji. Standar deviasi adalah akar jumlah kuadrat dari selisih nilai data dan rata-rata data, kemudian dibagi banyaknya jumlah data. Hasil olahan statistik deskriptif dijelaskan pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompleksitas Tugas	50	8	18	13,60	2,900
Tekanan Anggaran Waktu	50	7	14	10,50	1,568
<i>Turnover Intention</i>	50	12	18	15,14	1,539
Aktivitas Pelatihan Auditor	50	21	29	25,36	2,489
Perilaku Disfungsional Audit	50	10	20	14,88	2,753

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Untuk nilai minimum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai responden yang didapat secara keseluruhan dengan jumlah sampel sebanyak 50 untuk kompleksitas tugas memiliki nilai minimum 8. Tekanan anggaran waktu memiliki nilai minimum 7. *Turnover intention* memiliki nilai minimum 12. Aktivitas pelatihan auditor memiliki nilai minimum 21. Perilaku disfungsional audit memiliki nilai minimum 10. Nilai-nilai tersebut didapat berdasarkan jawaban pada kuesioner yang disebar.

Untuk nilai maksimum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai responden yang didapat secara keseluruhan dengan jumlah sampel sebanyak 50 untuk kompleksitas tugas memiliki nilai maksimum 18. Tekanan anggaran waktu memiliki nilai maksimum 14. *Turnover intention* memiliki nilai maksimum 18. Aktivitas pelatihan auditor memiliki nilai maksimum 29. Perilaku disfungsional audit memiliki nilai maksimum 20. Nilai-nilai tersebut didapat berdasarkan jawaban pada kuesioner yang disebar.

Untuk nilai *mean*, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai responden yang didapat secara keseluruhan dengan jumlah sampel sebanyak 50 untuk kompleksitas tugas memiliki nilai *mean* 13,60. Tekanan anggaran waktu memiliki nilai *mean* 10,50. *Turnover intention* memiliki nilai *mean* 15,14. Aktivitas Pelatihan Auditor memiliki nilai *mean* 25,36. Perilaku disfungsional audit memiliki

nilai *mean* 14,88. Nilai-nilai tersebut didapat berdasarkan jawaban pada kuesioner yang disebar.

Untuk nilai standar deviasi, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai responden yang didapat secara keseluruhan dengan jumlah sampel sebanyak 50 untuk kompleksitas tugas memiliki nilai standar deviasi 2,900. Tekanan anggaran waktu memiliki nilai standar deviasi 1,568. *Turnover intention* memiliki nilai standar deviasi 1,539. Aktivitas pelatihan auditor memiliki nilai standar deviasi 2,489. Perilaku disfungsional audit memiliki nilai standar deviasi 2,753. Nilai-nilai tersebut didapat berdasarkan jawaban pada kuesioner yang disebar.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data pengamatan berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi *Kolmorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini :

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60523322
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.065
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

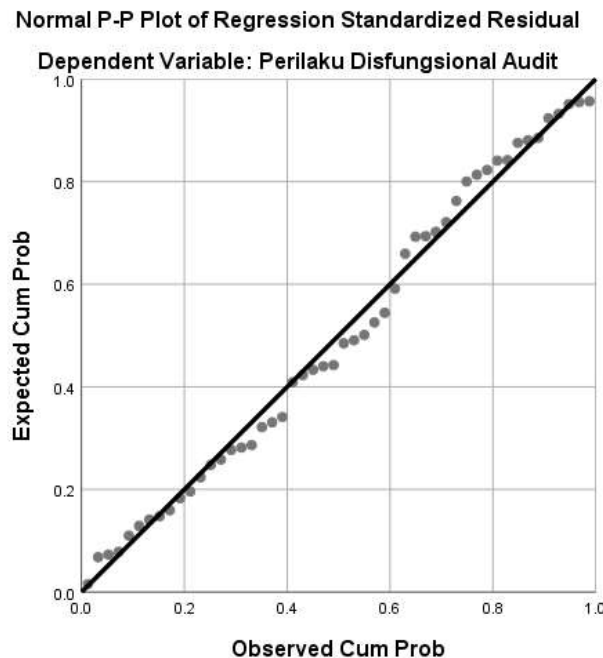
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Berdasarkan tabel 4.15 pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *asympt. Sig (2-tailed)* yang terdapat dalam tabel tersebut. Nilai itu kemudian dibandingkan dengan 0,05 yang menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ untuk pengambilan keputusan. Dari hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk *unstandardized residual* diperoleh nilai sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 4. 1 Grafik Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Grafik *normal probability plot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik distribusi menyebar disekeliling garis diagonal serta titik-titik penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh sebab itu disimpulkan model regresi dapat digunakan secara memadai karena data penelitian berdistribusi secara normal.

4.1.5.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukan uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah ditemukan hubungan antar variabel bebas pada model regresi. Untuk melihat apakah suatu pengamatan terdapat multikolinieritas dilihat dari nilai toleransi (*tolerance*) dan

nilai VIF (*variance inflation factor*). Hasil dari uji multikolinieritas dijelaskan pada tabel 4.16 berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.473	3.892		6.801	.000		
	Kompleksitas Tugas	.358	.090	.377	3.958	.000	.833	1.201
	Tekanan Anggaran Waktu	-.561	.161	-.319	-3.489	.001	.902	1.109
	Turnover Intention	.430	.159	.240	2.700	.010	.955	1.047
	Aktivitas Pelatihan Auditor	-.673	.101	-.609	-6.689	.000	.912	1.097

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.16 diketahui nilai toleransi variabel kompleksitas tugas (X1) 0,833 dan nilai VIF 1,201. Nilai toleransi variabel tekanan anggaran waktu (X2) 0,902 dan nilai VIF 1,109. Nilai toleransi variabel *turnover intention* 0,955 dan nilai VIF 1,047. Nilai toleransi variabel aktivitas pelatihan auditor 0,912 dan nilai VIF 1,097. Oleh karena keempat variabel bebas nilai toleransinya $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians antara satu pengamatan dan pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ tidak terdapat heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ terdapat heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dijelaskan pada tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.519	2.033		2.715	.009
	Kompleksitas Tugas	-.035	.047	-.116	-.746	.459
	Tekanan Anggaran Waktu	-.028	.084	-.051	-.339	.736
	Turnover Intention	-.132	.083	-.232	-1.593	.118
	Aktivitas Pelatihan Auditor	-.055	.053	-.157	-1.055	.297

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.17 diketahui seluruh variabel bebas memperoleh nilai signifikan $> 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak dipakai.

4.1.6 Uji F (Model Fit)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara linier variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil dari uji F ditunjukkan pada tabel 4.18 di bawah ini :

Tabel 4. 18 Hasil Uji F (Model Fit)

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245.018	4	61.255	21.831	.000 ^b
	Residual	126.262	45	2.806		
	Total	371.280	49			

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

b. Predictors: (Constant), Aktivitas Pelatihan Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Turnover Intention, Kompleksitas Tugas

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.18 diketahui nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $21,831 > F$ tabel $2,58$ (dengan $\alpha = 5\%$, $df1 = k-1 = 5-1 = 4$, $df2 = n-k = 50-$

5 = 45) maka dapat dikatakan bahwa model fit untuk dipakai. Hasil dari uji F tersebut dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini fit di mana variabel-variabel bebas dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

4.1.7 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) dilakukan untuk menunjukkan ukuran besaran persentase model regresi dapat menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.660	.630	1.675

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Pelatihan Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Turnover Intention, Kompleksitas Tugas

b. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Pada tabel 4.19 diketahui besarnya koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,630 atau 63%, dapat diartikan bahwa sebesar 63% variabel terikat yakni variabel perilaku disfungsional audit mampu diterangkan oleh variabel bebas yakni kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan auditor, sedangkan sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar model.

4.1.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis berupa analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menuji seberapa jauh masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan auditor, sedangkan variabel terikat adalah perilaku disfungsional audit.

Berdasarkan pada hasil perhitungan dari model regresi linear berganda, diperoleh hasil persamaan regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut :

Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.473	3.892		6.801	.000
	Kompleksitas Tugas	.358	.090	.377	3.958	.000
	Tekanan Anggaran Waktu	-.561	.161	-.319	-3.489	.001
	Turnover Intention	.430	.159	.240	2.700	.010
	Aktivitas Pelatihan Auditor	-.673	.101	-.609	-6.689	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit
 Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$DAB = a + b1.TC + b2.TBP + b3.TI + b4.TA + e$$

$$DAB = 26,473 + 0,358TC - 0,561TBP + 0,430TI - 0,673TA + \epsilon$$

Keterangan :

DAB = Perilaku Disfungsional Audit

α = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = Koefisien Regresi

TC = Kompleksitas Tugas

TBP = Tekanan Anggaran Waktu

TI = *Turnover Intention*

TA = Aktivitas Pelatihan Auditor

e = error

Berdasarkan analisis nilai koefisien regresi, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai variabel terikat perilaku disfungsional audit dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 26,473 dengan catatan jika nilai dari variabel bebas kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan auditor tidak mempengaruhi variabel terikat perilaku disfungsional audit.
2. Pengaruh variabel bebas kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional audit jika dilihat dari besarnya nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,358. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel kompleksitas tugas sebesar satu satuan maka variabel perilaku disfungsional audit akan meningkat sebesar 0,358 dengan catatan variabel tekanan anggaran waktu, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan auditor tetap.
3. Pengaruh variabel bebas tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional audit jika dilihat dari besarnya nilai koefisien regresi adalah sebesar -0,561. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel tekanan anggaran waktu sebesar satu satuan maka variabel perilaku disfungsional audit akan menurun sebesar 0,561 dengan catatan variabel kompleksitas tugas, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan auditor tetap.
4. Pengaruh variabel bebas *turnover intention* terhadap perilaku disfungsional audit jika dilihat dari besarnya nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,430. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel *turnover intention* sebesar satu satuan maka variabel perilaku disfungsional audit akan meningkat sebesar 0,430 dengan catatan variabel kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan aktivitas pelatihan auditor tetap.
5. Pengaruh variabel bebas aktivitas pelatihan auditor terhadap perilaku disfungsional audit jika dilihat dari besarnya nilai koefisien regresi adalah sebesar -0,673. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel aktivitas pelatihan sebesar satu satuan maka variabel perilaku disfungsional audit akan menurun sebesar 0,673 dengan catatan variabel kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan *turnover intention* tetap.

4.1.9 Pengujian Hipotesis

4.1.9.1 Hasil Uji t

Penelitian ini juga mencantumkan uji parsial (uji t) untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas yaitu kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan auditor memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Berikut di bawah ini tabel 4.21 hasil pengujian t untuk merekap pengaruh variabel bebas kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan auditor terhadap variabel terikat perilaku disfungsional audit :

Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Uji t

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.473	3.892		6.801	.000
	Kompleksitas Tugas	.358	.090	.377	3.958	.000
	Tekanan Anggaran Waktu	-.561	.161	-.319	-3.489	.001
	Turnover Intention	.430	.159	.240	2.700	.010
	Aktivitas Pelatihan Auditor	-.673	.101	-.609	-6.689	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit
Sumber : Data Olahan (Lampiran Penelitian)

4.1.9.1.1 Pengaruh Variabel Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis Ho: secara parsial variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Ha: secara parsial variabel kompleksitas tugas berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai t hitung yang didapat 3,958 dan nilai t tabel 2,016 (dengan $\alpha = 5\%$, $df = n-k-1 = 50- 5-1 = 44$).

Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $3,958 > 2,016$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal itu berarti secara parsial variabel kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

4.1.9.1.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis Ho: secara parsial variabel tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Hipotesis Ha: secara parsial variabel tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001. Nilai t hitung yang didapat -3,489 dan nilai t tabel 2,016 (dengan $\alpha = 5\%$, $df = n-k-1 = 50- 5-1 = 44$).

Oleh karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan t hitung $-3,489 < 2,016$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal itu berarti secara parsial variabel tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

4.1.9.1.3 Pengaruh *Turnover Intention* Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis Ho: secara parsial variabel *turnover intention* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Hipotesis Ha: secara parsial variabel *turnover intention* memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,010. Nilai t hitung yang didapat 2,700 dan nilai t tabel 2,016 (dengan $\alpha = 5\%$, $df = n-k-1 = 50- 5-1 = 44$).

Oleh karena nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ dan t hitung $2,700 > 2,016$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal itu berarti secara parsial variabel *turnover intention* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

4.1.9.1.4 Pengaruh Aktivitas Pelatihan Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis Ho: secara parsial variabel aktivitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Hipotesis Ha: secara parsial variabel aktivitas pelatihan berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -6,689 dan nilai t tabel sebesar 2,016 (dengan $\alpha = 5\%$, $df = n-k-1 = 50- 5-1 = 44$).

Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $-6,689 < 2,016$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal itu berarti secara parsial variabel aktivitas pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsi audit.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan mengenai hipotesis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dijelaskan di bawah ini :

4.2.1 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Disfungsi Audit

Hipotesis pertama menunjukkan kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit. Tabel 4.21 memperlihatkan hasil regresi linier berganda untuk nilai signifikansi variabel kompleksitas tugas $0,000 < 0,05$ dan $0,358$ untuk nilai koefisien, serta t hitung yang diperoleh $3,958 > t$ tabel sebesar $2,016$. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, yakni bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Dewi & Wirasedana (2015) dan Rohman (2018) yang membuktikan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit.

Kompleksitas dalam penugasan audit dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tugas audit yang diberikan terlalu rumit, klien yang sulit untuk diajak bekerja sama dalam rangka penugasan audit, dan informasi yang didapatkan dalam melaksanakan prosedur audit sedikit dan tidak konsisten. Auditor yang dihadapkan pada rumitnya tugas audit dan sulitnya mendapatkan informasi klien akan mengalami kesulitan untuk menjalankan prosedur-prosedur audit sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor selama melakukan pemeriksaan. Pengaruh dari menurunnya kinerja auditor tersebut memungkinkan auditor tidak mampu melakukan pemeriksaan auditnya secara objektif sehingga cenderung lebih tinggi untuk menerima perilaku disfungsi.

4.2.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsi Audit

Hipotesis kedua menunjukkan tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Tabel 4.21 memperlihatkan hasil regresi linier berganda untuk nilai signifikansi variabel tekanan anggaran waktu $0,001 < 0,05$ dan $-0,561$ untuk nilai koefisien, serta t hitung $-3,481 < t$ tabel sebesar $2,016$. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak, yakni bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Wibowo (2015) dan Hartanto (2016) yang membuktikan tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit.

Jemada (2013) dalam Hartanto (2016) menyatakan bahwa ada dua cara auditor dapat merespon tekanan anggaran waktu, yaitu fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional dalam menyikapi tekanan anggaran waktu adalah dengan cara memanfaatkan waktu yang telah dianggarkan dengan sebaik-baiknya guna memaksimalkan kinerjanya dalam melakukan suatu pekerjaan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Tipe disfungsional memandang tekanan anggaran waktu yang tidak lain sebagai suatu keadaan yang menekan auditor secara psikologis untuk menyelesaikan pekerjaannya walaupun kualitas audit yang dihasilkan rendah.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan auditor menyikapi tekanan anggaran waktu dengan cara fungsional yakni memanfaatkan waktu yang dianggarkan dengan sebaik-baiknya. Artinya selama melakukan penugasan audit, auditor mampu menyelesaikan seluruh prosedur pemeriksaan audit secara tepat waktu walaupun pada saat penugasan tersebut auditor dituntut untuk memaksimalkan anggaran waktu yang telah disusun pada saat perencanaan audit, dan sifat dari anggaran waktu yang telah disusun tersebut ketat dan tidak fleksibel. Dengan demikian, walaupun auditor yang selama proses penugasan auditnya menghadapi anggaran waktu yang ketat dan tidak fleksibel, auditor tidak menerima perilaku disfungsional karena auditor menyikapi tekanan pada anggaran waktu dengan baik yakni dengan memanfaatkan anggaran waktu dengan sebaik-baiknya.

4.2.3 Pengaruh *Turnover Intention* terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis ketiga menunjukkan *turnover intention* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit. Tabel 4.21 memperlihatkan hasil regresi linier berganda untuk nilai signifikansi variabel *turnover intention* $0,010 < 0,05$ dan $0,430$ untuk nilai koefisien, serta nilai t hitung yang diperoleh $2,700 > 2,016$. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima, yakni bahwa *turnover intention* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit. Hal tersebut memperlihatkan semakin tinggi tingkat *turnover intention*, semakin tinggi pula auditor menerima perilaku disfungsi audit. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Anita et al. (2016) yang membuktikan *turnover intention* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit.

Menurut Mobley et al. (1978) dalam Halimah et al. (2016) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan individu berkeinginan untuk melakukan *turnover intention* yakni; (1) karakteristik individu seperti umur, pendidikan, dan status perkawinan, (2) lingkungan kerja meliputi lingkungan fisik (keadaan suhu, cuaca, konstruksi, bangunan, dan lokasi pekerjaan) dan lingkungan sosial (sosial budaya di lingkungan kerja), (3) kepuasan kerja meliputi kepuasan akan gaji dan promosi, kepuasan terhadap rekan kerja, dan kepuasan akan pekerjaan dan isi kerja, serta (4) komitmen terhadap organisasi, yakni respon emosional individu kepada organisasi secara keseluruhan. Menurut Harnoto (2002) menyebutkan bahwa individu yang memiliki *turnover intention* dapat ditandai oleh berbagai faktor yakni: (1) absensi yang meningkat, (2) individu mulai malas untuk bekerja, (3) individu mulai berani untuk melanggar tata tertib kerja, individu yang mulai berani membantah atau protes kepada atasannya, dan (4) keseriusan untuk menyelesaikan tanggung jawab atas pekerjaannya berbeda dari biasanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, auditor yang memiliki tingkat kepuasan yang rendah terhadap gaji yang diterima, rekan kerja yang tidak dapat bekerja sama dengan baik, atau lingkungan kerja yang kurang memadai lebih memungkinkan individu tersebut memiliki keberanian untuk menentang peraturan-peraturan di dalam organisasi seperti mulai malas untuk bekerja, absensi dalam beberapa minggu atau bulan meningkat, dan mulai berani melanggar tata tertib kerja. Dengan demikian, auditor yang memiliki ciri-ciri tersebut kemungkinan untuk melakukan *turnover intention* yang mengarah kepada perilaku disfungsi karena auditor

tersebut tidak memiliki rasa takut untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak seharusnya dilakukan yang dapat berpengaruh terhadap pemeriksaan audit yang dilakukan.

4.2.4 Pengaruh Aktivitas Pelatihan terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis keempat menunjukkan aktivitas pelatihan auditor memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit. Tabel 4.21 memperlihatkan hasil model regresi linier berganda untuk nilai signifikansi variabel aktivitas pelatihan auditor $0,000 < 0,05$ dan $-0,673$ untuk nilai koefisien, serta nilai t hitung yang diperoleh sebesar $-6,689 < t$ tabel $2,016$. Dengan demikian hipotesis keempat diterima, yakni aktivitas pelatihan auditor memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak auditor mengikuti pelatihan dalam menunjang penugasan auditnya, semakin rendah auditor untuk menerima perilaku disfungsional audit. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Svanström (2016) dan Devi & Ramantha (2017) yang membuktikan aktivitas pelatihan auditor memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit.

Pelatihan merupakan upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya (Dandi et al., 2017). Auditor yang sering mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan bidang audit, seperti mengikuti *workshop* atau seminar mengenai hal-hal yang dapat menunjang kegiatan pengauditan dapat mengurangi penerimaan perilaku disfungsional karena auditor telah memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai pekerjaan lapangan dalam menunjang penugasan audit, serta dengan banyaknya pelatihan yang diikuti juga dapat memberikan pengetahuan yang lebih *up-to-date* mengenai perkembangan dunia auditing saat ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, *Turnover Intention*, dan Aktivitas Pelatihan Auditor terhadap Perilaku Disfungsional Audit dari seluruh auditor yang bekerja pada KAP yang berada di Kota Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Auditor yang dihadapkan pada tugas yang rumit untuk diselesaikan dan sulitnya mendapatkan informasi dalam mendukung pelaksanaan proses audit akan berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam melaksanakan prosedur audit sehingga auditor dapat menerima perilaku disfungsional audit.
2. Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit. Auditor menyikapi tekanan terhadap anggaran waktu dengan baik yakni dengan memanfaatkan waktu yang dianggarkan sebaik-baiknya sehingga dapat menyelesaikan penugasan audit secara tepat waktu walaupun auditor dituntut untuk mengefisiensi waktu yang telah disusun.
3. *Turnover intention* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Auditor yang memiliki tingkat kepuasan yang rendah terhadap gaji, rekan kerja, dan lingkungan kerja dapat mengarahkan auditor untuk berani menentang peraturan-peraturan di organisasi seperti malas bekerja, absensi meningkat, dan berani melanggar tata tertib kerja sehingga berakibat pada auditor menerima perilaku disfungsional audit.
4. Aktivitas pelatihan auditor memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit. Auditor yang sering mengikuti *workshop* atau seminar mengenai hal-hal yang dapat mendukung pelaksanaan proses audit dapat mengurangi auditor menerima perilaku disfungsional audit karena auditor telah memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai pekerjaan lapangan yang dapat menunjang proses audit

5.2 Keterbatasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan gambaran atas pengaruh dari kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan auditor terhadap perilaku disfungsional audit. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk penelitian berikutnya. Berikut keterbatasan yang dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yakni kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, *turnover intention*, dan aktivitas pelatihan.
2. Jumlah sampel atau responden yang digunakan sedikit, oleh karena itu perlu menambah jumlah sampel atau responden dalam penelitian.
3. Kurangnya pengawasan dalam pengisian kuesioner karena ada kemungkinan bahwa responden tidak serius dalam memberikan jawaban atau tanggapan mengenai pertanyaan yang telah disediakan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

- a. Kantor Akuntan Publik
 1. Variabel kompleksitas tugas masih cukup signifikan memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Untuk meminimalisir agar auditor tidak menerima perilaku disfungsional, sebaiknya bagi KAP untuk memperkirakan tingkat kompleksitas dari suatu tugas audit dan memilih auditor dengan kemampuan yang sesuai untuk menyelesaikan tugas yang memiliki tingkat kompleksitas sesuai juga, sehingga diharapkan auditor pada saat melakukan penugasan audit tidak merasa terbebani dengan kompleksnya tugas yang dihadapi.
 2. Variabel *turnover intention* masih cukup signifikan memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Untuk meminimalisir agar auditor tidak menerima perilaku disfungsional, sebaiknya bagi KAP untuk

memperhatikan kepuasan auditor dengan memberikan gaji yang sesuai, serta memberikan lingkungan kerja yang memadai agar komitmennya terhadap organisasi juga meningkat sehingga jika terdapat peluang kerja di tempat lain auditor tidak berpikir untuk berpindah kerja ke tempat lain.

b. Peneliti Selanjutnya

1. Menambah variabel baru selain dalam penelitian ini karena masih terdapat 37% yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsional audit selain variabel yang terdapat pada penelitian ini, seperti *locus of control*, komitmen organisasi, etika profesi auditor, dan pengalaman.
2. Memperluas wilayah penelitian dan sumber data yang digunakan sehingga dapat diperoleh lebih banyak data untuk penelitian berikutnya dan lebih akurat dalam memperoleh hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Y. (2011). *Pengaruh Motivasi, Supervisi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Auditor Junior*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Anita, R., Anugerah, R., & Zulbahridar. (2016). Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Sumatera). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 114–128.
- Ayuni, L. W. A., & H. Suprasto, B. (2016). Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2352–2377.
- Dandi, V., Kamaliah, K., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 911–925.
- Devi, N. P. A., & Ramantha, I. W. (2017). Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Sifat Machiavellian, Pelatihan Auditor Sebagai Antecedent Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2318–2345.
- Dewi, N. M. N. R., & Wirasedana, I. W. P. (2015). Pengaruh Time Budget Pressure, LOC, Dan Task Complexity Pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 1–14.
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 87–110. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.87>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grahita, D. L. D. (2016). *Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor*

Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Universitas Negeri Semarang.

- Halimah, T. N., Fathoni, A., & Maria M Minarsih. (2016). Pengaruh Job Insecurity, Kepuasan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Turnover Intention Pramuniaga Di Gelael Supermarket (Studi Kasus Pada Galael Superindo Kota Semarang). *Journal of Management*, 2(2).
- Harnoto. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Hartanto, O. (2016). Pengaruh Locus of Control, Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional, Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(4), 473. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i4.1826>
- Heider, F. (1958). The Psychology of Interpersonal Relations. In *University of Kansas*. <https://doi.org/10.4324/9781351035743>
- Khadilah, R. R., Purnamasari, P., & Gunawan, H. (2015). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial Dan Humaniora)*, 236–243.
- Majid, J., & Asse, A. (2018). Time Budget Preasure and Turnover Intention With Dysfuctional Accountant Behavior. *International Journal of Economics Management and Social Science (IJEMSS)*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.31227/osf.io/v68pa>
- Marganingsih, A., & Martani, D. (2010). Antecedent Komitmen Organisasi dan Motivasi: Konsekuensinya Terhadap Kinerja Auditor Intern Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 79–107.
- Muslim, Faisal, M., & Mentari. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *BJRA Vol. 1 (2) Oktober 2018*, 1, 8–17.
- Nugraha, I. B. S. A., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika

- Profesi, dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 916–943.
- Otley, D. T., & Pierce, B. J. (1996). Auditor time budget pressure: Consequences and antecedents. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 31–58. <https://doi.org/10.1108/09513579610109969>
- Paino, H., Ismail, Z., & Smith, M. (2010). Dysfunctional audit behaviour: An exploratory study in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 18(2), 162–173. <https://doi.org/10.1108/13217341011059417>
- Priantara, D. (2017, September 16). Refleksi untuk Profesi Auditor atas Kasus KPMG dan PwC. *Warta Ekonomi*. Retrieved from <https://www.wartaekonomi.co.id/read154644/refleksi-untuk-profesi-auditor-atas-kasus-kpmg-dan-pwc>
- Rahmawati, P., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109102>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi Organizational Behavior* (Edisi Kedelapan). Jakarta: Salemba Empat.
- Rohman, A. (2018). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Dan Implikasinya Pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 03(02), 241–256.
- Sekaran, U. (2017a). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2017b). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6 Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Septiani, N. M. I., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor Pada Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit.

E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(1), 471–499.

- Silaban, A. (2009). *Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit (Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik)*. Universitas Diponegoro.
- Sitorus, J. S., Siburian, W. K., Siagian, F. F., & Gultom, Y. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Organization Commitment, Performance, Dan Turnover Intention Terhadap Dysfunctional Audit Behavior Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan di Sumatera Utara. *Aksara Public*, 3(2), 122–133.
- Suci, R. G., Agustiawan, & Afrilla, S. (2020). Analisis Pengaruh Time Budget Pressure dan Locus of Control Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 42–50.
- Sulistiyono, H., & Ghazali, I. (2017). The role of religious control in dysfunctional audit behavior: An empirical study of auditors of public accounting firm in Indonesia. *Journal of Applied Business Research*, 33(5), 1047–1058. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i5.10026>
- Svanström, T. (2016). Time Pressure, Training Activities and Dysfunctional Auditor Behaviour: Evidence from Small Audit Firms. *International Journal of Auditing*, 20(1), 42–51. <https://doi.org/10.1111/ijau.12054>
- Wibowo, M. M. Y. (2015). Pengaruh Locus of Control, Komite Organisasi, Kinerja, Turnoverintention, Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIV(27), 92–110.
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2017). Efektivitas Faktor Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.30659/jai.6.1.63-78>
- Wintari, N. W. W. I., Sukartha, I. M., & Badera, I. D. N. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Locus Of Control dan Komitmen Profesional pada Perilaku Penurunan Kualitas Audit. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20(2), 138–149.